

PENGARUH SHARIAH GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KUALITAS TATA KELOLA PERBANKAN SYARIAH

^aAndika Rendra Bimantara, ^bI Gusti Ayu Agung Omika Dewi

^{a,b}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar
^aandikarendra99@gmail.com, ^bomikadewi@undiknas.ac.id

ABSTRACT

The Influence of Shariah Governance and Islamic Social Reporting on the Quality of Syariah Banking Governance. This study aims to determine whether shariah governance and islamic social reporting affect the quality of islamic banking governance in Indonesia. Data were collected using documentation method. The population used in this study was all Islamic banking listed in the Directory of Bank Indonesia. Purposive sampling method was applied to determine the sample. The analytical method used is quantitative analysis, namely multiple linear regression analysis using SPSS test. The results of the F test show that shariah governance and islamic social reporting influence the quality of islamic banking governance. While the results of the t test show that 1) shariah governance influences the quality of sharia banking governance 2) islamic social reporting influences the quality of sharia banking governance. The coefficient of determination (R^2) is 0.672, which means that the influence of the independent variables on the dependent variable is 67.2%. Whereas 32.8% is explained by other factors not tested in this study.

Keywords: shariah governance, islamic social reporting, quality of islamic banking governance, self assessment

PENDAHULUAN

Hingga kini, perkembangan perbankan syariah di Indonesia sudah semakin pesat. Awal mula berdirinya perbankan syariah adalah saat terbentuknya BMI (Bank Muamalat Indonesia) di tahun 1991 dan mulai beroperasi secara efektif di tahun 1992. Dari awal mula terbentuknya sampai sekarang, perbankan syariah sudah mulai menunjukkan eksistensi dan kualitasnya. Dari pantauan Otoritas Jasa Keuangan, kinerja perbankan syariah hingga Juni 2018 ini secara umum sudah membaik dari tahun lalu yang ditunjukkan oleh rasio keuangan utama, baik dari sisi likuiditas, efisiensi, rentabilitas, permodalan hingga perbaikan sistem pelayanan di tiap perbankan syariah. Melalui berbagai produk dan layanan jasa syariah yang beragam ditambah dengan skema keuangan yang lebih variatif, seperti zakat, pembiayaan yang bersifat *Qordhatul Hasan*, *wakaf*, dan lain-lain membuat bank syariah menjadi pilihan lain bagi seluruh masyarakat untuk mendapatkan sistem perbankan yang kredibel.

Namun, untuk mencapai semua itu pihak perbankan syariah tentu harus selalu menjaga konsistensi untuk senantiasa memperbaiki sistem tata kelolanya agar lebih kompetitif dibanding dengan sistem konvensional yang sudah lebih dulu ada. Jika sistem tata kelola sudah baik, otomatis akan meningkatkan kepercayaan publik pada perbankan tersebut. Ketika perbaikan sistem tata kelola suatu perusahaan belum maksimal, tentunya akan membuat peluang terjadinya kecurangan semakin meningkat. Salah satu kasus nyata yang pernah terjadi sebelumnya adalah adanya pencairan kredit fiktif oleh salah satu Bank syariah di Indonesia pada awal tahun 2018. Hal ini dikhawatirkan akan membuat para nasabah kurang percaya terhadap bank syariah. Bahkan, menurut penelitian *IRTI (Islamic Research and Training Institute)* gagalannya perbankan syariah dalam menerapkan prinsip syariah dapat membuat nasabah berpaling menuju bank lain sebesar 85%.

Sebagai upaya antisipasi, perbankan syariah harus selalu memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam tiap operasionalnya. Desain tata kelola perusahaan dalam perspektif islam memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri dibanding dengan desain tata kelola konvensional. Istilah *Shariah Governance* diusung dalam sistem kelola bank syariah sebagai respon ketiadaan istilah *corporate governance* (GCG) dalam literatur islam. *Shariah governance* adalah tata kelola perusahaan yang berprinsip syariah sesuai dengan *shariah compliance* (kepatuhan syariah). Berdasarkan prinsip yang ada dalam *shariah compliance* inilah diharapkan perusahaan dapat menyadari jika dalam operasionalnya kerap memberikan dampak eksternal yang wajib dipertanggung jawabkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, menjadi sebuah kewajiban apabila perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholdersnya*.

Penerapan *CSR* (*Corporate Social Responsibility*) adalah hal yang tepat dilakukan perusahaan untuk mempertanggungjawabkannya. Terkait dengan adanya kebutuhan perusahaan syariah untuk mengungkapkan pertanggung jawabannya dalam sistem syariah, saat ini sudah ada sistem yang mengatur pengungkapan *CSR* dalam bentuk syariah, *Islamic Social Reporting Index* (indeks *ISR*). Indeks *ISR* adalah cangkupan yang lebih luas dari *social reporting* yang dimana meliputi dua sisi, yaitu sisi ekonomi dan sisi spiritual. (Haniffa, 2002). Indeks *ISR* diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk menyempurnakan pengungkapan *CSR* yang sesuai dengan perspektif islam.

Penelitian ini menggunakan acuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofianti (2017), Rama (2015). Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sofianti (2017) menemukan bahwa pengungkapan *ISR* dan *Shariah Governance* berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Adanya Penggabungan variabel *Islamic Social Reporting* dan *Shariah Governance* dengan variabel kualitas tata kelola perbankan syariah membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Sedangkan, penelitian Rama (2015) menemukan bahwa praktik *Shariah Governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas tata kelola perusahaan bank syariah. Pada seksi berikutnya, akan disajikan kajian literatur yang diikuti dengan penjelasan mengenai metode penelitian hasil penelitian lalu dipresentasikan, didiskusikan serta disimpulkan.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan 6 (enam) teori yang berhubungan dengan variabel-variabel didalamnya. Diantaranya adalah teori sinyal (*Signaling Theory*), teori stakeholder (*Stakeholder Theory*), *Shariah Governance*, *Shariah Compliance*, *Islamic Social Reporting*, dan Kualitas Tata Kelola. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sofianti (2017) yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dan *Shariah Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di BEI. Serta penelitian yang dilaksanakan oleh Rama (2015) yang berjudul *Shariah Governance* dan Kualitas Tata kelola Perbankan Syariah

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Suatu cara yang dipilih perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Teori sinyal berusaha menerangkan mengapa perusahaan wajib dan harus memberi informasi seluruh laporan keadaan perusahaan pada pihak luar (eksternal). Kewajiban perusahaan untuk memberikan informasi karena jika tidak diinformasikan akan menimbulkan asimetri informasi antara perusahaan dengan eksternal. Pihak luar di sisi lain tidak mengetahui bagaimana laporan perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan memahami lebih luas mengenai perusahaan serta prospek yang akan datang sehingga dibutuhkan suatu komunikasi berupa keterbukaan informasi bagi seluruh *stakeholders*.

Teori Stakeholders (*Stakeholders Theory*)

Stakeholder adalah seluruh pihak yang kehadirannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, contohnya: karyawan, masyarakat, kompetitor, serta pemerintah (Purwanto, 2011). Dalam operasionalnya, perusahaan tidak hanya beroperasi didalam lingkungan perusahaannya saja, namun wajib juga memberi manfaat kepada *stakeholder*-nya. Sehingga akan menimbulkan timbal balik yang berkualitas. Tata kelola yang sempurna nantinya akan menambah daya tarik *stakeholder* untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Adanya CSR dapat meningkatkan reputasi atau nilai suatu perusahaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk menerapkan GCG dan CSR.

Shariah Governance (SG)

Istilah SG dalam penelitian ini dikemukakan dari konsep GCG (*Good Corporate Governance*) dan *shariah compliance* (Kepatuhan syariah). Prinsip-prinsip GCG merupakan prinsip umum (unibersal), sedangkan *shariah compliance* merupakan prinsip-prinsip operasional pada bank syariah. Dalam sistem *shariah governance*, standar kepatuhannya adalah sebagai berikut: (1) *Shiddiq* (Kejujuran), (2) *Amanah* (Kepercayaan), (3) *Tabligh* (Keterbukaan), (4) *Fathonah* (Kecerdasan). Dari seluruh prinsip ini diharapkan mampu menaikkan kualitas tata kelola bank syariah di mata nasabah. Berdasarkan hal tersebut, maka Hipotesis 1 (satu) dapat ditentukan sebagai berikut:

H1: *Shariah Governance* berpengaruh terhadap kualitas tata kelola perbankan syariah.

Islamic Social Reporting

ISR adalah standar pelaporan kinerja/kegiatan social perusahaan–perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini didasari oleh standar pelaporan berdasarkan *AAOIFI* yang selanjutnya dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus, indeks ini adalah pengembangan dari standar pelaporan kinerja sosial yang berisi seputar harapan masyarakat bukan hanya mengenai peran perusahaan dalam sisi ekonomi, namun juga peran perusahaan dalam perspektif keagamaan. Selain itu, indeks ini juga menitikberatkan pada keadilan sosial mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria & Hartanti, 2010). Pada suatu perusahaan, sudah barang tentu jika tingkat pengungkapan sosial perusahaan tinggi maka akan mendorong masyarakat untuk mencari dan memperoleh dana dari perusahaan tersebut karena mereka merasa perusahaan telah bertanggungjawab kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial pada periode tertentu dan telah transparan mengungkapkan kegiatan sosial tersebut. Hal ini secara otomatis akan membuat perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk terus konsisten meningkatkan kualitas tata kelolanya. Berdasarkan hal tersebut, maka Hipotesis 2 (dua) dapat ditentukan sebagai berikut:

H2: *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kualitas tata kelola perbankan syariah.

Tata Kelola Perbankan Syariah

Tata kelola syariah menurut *IFSB-10* adalah “Seperangkat pengaturan kelembagaan serta organisasi dimana lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa terdapat pandangan independen tentang *shariah compliance* melalui proses dikeluarkannya fatwa syariah yang relevan. Penyebaran informasi fatwa dan *review* internal kepatuhan syariah” (Isra, 2010).

Adapun Laporan Pelaksanaan GCG bagi perbankan syariah yaitu kesimpulan umum serta hasil penilaian *Self Assessment* atas pelaksanaan GCG. Bank wajib melaksanakan *Self Assessment* atas pelaksanaan GCG paling kurang 1 (satu) di tiap tahunnya. *Self Assessment* dilaksanakan dengan memakai kertas kerja *Self Assessment* untuk masing-masing faktor. Untuk memperoleh nilai komposit, bank menjumlahkan nilai dari total indikator yang ada. Jumlah seluruh indikatornya adalah sebanyak 11 butir.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Shariah Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap kualitas tata kelola perbankan syariah. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Shariah Governance* adalah: pengungkapan mengenai pelaksanaan kerja Dewan Komisaris, pelaksanaan kerja Dewan penunjang, pelaksanaan kerja Dewan Pengawas Syariah, dan pelaksanaan kerja Dewan Direksi. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Bank Umum Syariah dalam rentang periode 2014–2017, dimana jumlah perbankan syariah yang terdaftar sebanyak 12 perbankan syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka pada penelitian ini *sampel* yang digunakan adalah 10 bank umum syariah.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk angka yang didapat dari laporan pelaksanaan tata kelola serta *annual report* tahun 2014 – 2017, serta sumber data penelitian ini bersifat data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, semisal melewati orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014). Selain itu, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Di seksi selanjutnya, akan disajikan hasil penelitian yang diikuti dengan penjelasan mengenai pembahasan dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 4 (empat) cara analisis data dalam penelitian ini, yaitu: 1) Uji Asumsi Klasik, 2) Analisis Statistik Deskriptif, 3) Analisis Regresi Linier Berganda, dan 4) Uji Hipotesis. Seluruh teknik uji ini akan saling berhubungan hingga nantinya mendapatkan hasil akhir dari penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Adapun deskripsi data meliputi nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum setiap variabel penelitian dapat dilihat pada statistik deskriptif yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Shariah Governance</i>	0.7310	0.10280	0.55	0.92
<i>Islamic Social Reporting</i>	0.3960	0.06617	0.25	0.53
Kualitas Tata Kelola Perbankan Syariah	1.8927	0.63354	1.00	3.00

Dari hasil diatas, dapat di jelaskan hal – hal berikut:

- Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata variabel *Shariah Governance* (X1) sebesar 0,7310 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10280. Selain itu, pada tabel menunjukkan kisaran variabel *Shariah Governance* (X1) ada pada nilai minimum sebesar 0,55 sampai dengan nilai maksimum 0,92.
- Hasil analisis menunjukkan nilai rata – rata variabel *Islamic Social Reporting* (X2) sebesar 0,3960 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,06617. Selain itu, pada tabel menunjukkan kisaran variabel *Islamic Social Reporting* (X2) ada pada nilai minimum 0,25 sampai dengan nilai maksimum 0,53.
- Hasil analisis menunjukkan nilai rata – rata variabel Kualitas Perbankan Syariah (Y) sebesar 1,8927 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,63354. Selain itu, pada tabel menunjukkan kisaran variabel Kualitas Perbankan Syariah (Y) ada pada nilai minimum 1,00 sampai dengan nilai maksimum 3,00.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji ini terbagi menjadi 4 (empat) atau sesuai persyaratan *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* yaitu:

1. Uji Normalitas

Berikut hasil dari uji normalitas yang sudah terpampang pada tabel 2. Deskripsi data meliputi nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* setiap variabel penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Shariah Governance</i>	0.720
<i>Islamic Social Reporting</i>	0.792
Kualitas Tata Kelola Perbankan Syariah	0.063

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian bersumber dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Adapun deskripsi data meliputi nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) setiap variabel penelitian dapat dilihat pada hasil yang tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Shariah Governance</i>	0.504	1.985
<i>Islamic Social Reporting</i>	0.504	1.985

Hasil tabel 3 menunjukkan jika hasil perhitungan nilai *tolerance* seluruh variabel bebas mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,10 begitu juga *VIF* seluruh variabel bebas mempunyai nilai kurang dari (<) 10 yang berarti tak ada korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Berikut hasil dari uji autokorelasi yang tercantum pada tabel 4. Deskripsi data meliputi nilai Durbin Watson serta dilengkapi dengan tabel signifikansi 5%

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin Watson</i>
1	2.242

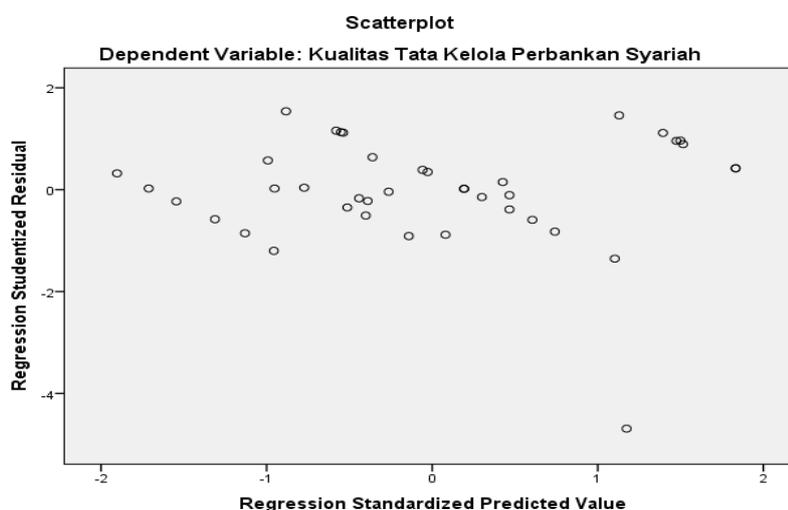
Tabel 5
Tabel Signifikansi 5%

n	k=1		k=2	
37	1.419	1.5297	1.3635	1.5904
38	1.427	1.5348	1.3730	1.5937
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000

Dari tabel 4 menunjukkan nilai *DW* 2,242. Selanjutnya, nilai ini akan dibandingkan* dengan nilai pada tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (N) = 40 dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka diperoleh nilai du 1,600. Nilai *DW* 2,242 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,600 dan kurang dari (4-du) 4-1,600 = 2,400 sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang tertuang dalam gambar 1



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, terlihat titik – titik menyebar tidak berpola di kanan dan kiri angka 0 (nol) serta di atas dan di bawah angka 0 (nol), maka persamaan regresi dapat dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Adapun deskripsi data dalam uji ini adalah nilai B tiap variabel, standar error dalam persamaan linier: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Serta nilai sig dalam tiap variabel. Hasil uji akan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(constant)	5.693	0.424	0.000
<i>Shariah Governance</i>	-3.635	0.796	0.000
<i>Islamic Social Reporting</i>	-2.886	1.236	0.025

Hasil analisis tabel 6 Diatas dapat dibuat suatu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,693 - 3,635X_1 - 2,886X_2 + 0,424$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan variabel *Shariah Governance* (X_1) memiliki nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), variabel *Islamic Social Reporting* (X_2) memiliki nilai signifikan 0,025 kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) dan keseluruhan variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh negatif (-) terhadap variabel Y dilihat dari besar koefisien X yang positif.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun deskripsi data dalam uji ini adalah nilai *Adjusted R Square* dimana *Adjusted R Square* ini dapat naik ataupun turun.

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.672

hasil analisis koefisien determinasi dapat terlihat dari tabel diatas sebesar 0,672. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *Shariah Governance* dan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,672 yang berarti besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah $0,672 \times 100\% = 67,2\%$, sedangkan sisa nilai sebesar 32,8% dijelaskan oleh faktor – faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) < 5% atau (α < 0,05). Berikut hasil analisis dari uji simultan:

Tabel 8

Hasil Uji Simltan (F)

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	41.031	0.000

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 8 dapat dilihat bahwa besar signifikansi adalah 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji t)

Adapun deskripsi data dalam uji ini adalah nilai signifikansi yang dimana jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan suatu variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 9

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>		
(Constant)	5.693	0.424	13.414	0.000
<i>Shariah Governance</i>	-3.635	0.796	-4.569	0.000
<i>Islamic Social Reporting</i>	-2.886	1.236	-2.335	0.025

Dari hasil pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel berada diatas 0,05 atau ($0,00 < 0,05$) sehingga seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Hasil Uji Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Shariah Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas tata kelola perbankan syariah. Hasil uji t sebesar -4,569 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa ada

perbandingan terbalik antara *Shariah Governance* terhadap kualitas tata kelola. Semakin baik nilai atau skor pengungkapan *Shariah Governance* maka semakin kecil nilai *Self Assessment* atau nilai tata kelolanya sesuai ketentuan Bank Indonesia Tahun 2013. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rama (2015) yaitu, *Shariah Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Tata Kelola Perbankan Syariah.

Hasil Uji Hipotesis kedua menunjukkan hasil yang identik dengan hasil hipotesis pertama. Yaitu *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas tata kelola perbankan syariah. Hasil uji t sebesar -2,335 dengan nilai signifikan $0.025 < 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbandingan terbalik antara *Islamic Social Reporting* terhadap kualitas tata kelola. Semakin baik nilai atau skor pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka semakin kecil nilai *Self Assessment* atau nilai tata kelolanya sesuai ketentuan Bank Indonesia Tahun 2013.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Shariah Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap kualitas tata kelola perbankan syariah. Berikut adalah simpulan dari penelitian ini dilihat dari masing-masing variabelnya. Variabel pertama menemukan bahwa *Shariah Governance* berpengaruh signifikan-negatif terhadap Kualitas Tata Kelola Perbankan Syariah. Hal ini berarti apabila nilai skor *Shariah Governance* mengalami peningkatan, maka mengakibatkan nilai *self assessment* perusahaan atau nilai kualitas tata kelola perusahaan semakin rendah. Suatu perusahaan yang memiliki nilai *self assessment* rendah, berarti memiliki peringkat lebih baik atau bisa dikatakan berbanding terbalik. Dengan demikian, sistem *Shariah Governance* pada bank syariah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perbankan syariah.

Identik dengan hasil pada variabel pertama, hasil pada variabel kedua menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan-negatif*terhadap kualitas tata kelola perbankan syariah. Hal ini berarti apabila nilai skor *Islamic Social Reporting* mengalami peningkatan, maka mengakibatkan nilai *self assessment* perusahaan atau nilai kualitas*tata kelola perusahaan semakin rendah. Suatu perusahaan yang memiliki nilai *self assessment* rendah, berarti memiliki peringkat lebih baik atau bisa dikatakan berbanding terbalik. Dengan demikian, sistem *Islamic Social Reporting* pada bank syariah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perbankan Syariah.

REFERENSI

- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Fitria, S., & Hartanti, D. 2010. Islam Dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective Indonesian Management and Accounting Research*.
- Isra. 2010. *Islamic Financial System: Principles and Operations*. *Isra Press*.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 1–94.
- Rama, A. dan N. 2015. *Shariah Governance Dan Kualitas Tata Kelola Perbankan Syariah. Signifikan*, 4(2), 111–126. <https://doi.org/10.15408/sjie.v4i2.2301>
- Sofianti, J. A. 2018. *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting dan Shariah Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia*. UNDIKNAS Denpasar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.